

POTRET GURU TAMAN KANAK-KANAK PROFESIONAL

Harun Rasyid
(PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta)

***Abstrak:** Kompetensi guru taman kanak-kanak pada dasarnya secara generik sama dengan kompetensi guru pada satuan pendidikan di atasnya. Namun, penjabaran kompetensi secara spesifik sangat berbeda dengan guru pada satuan pendidikan lainnya, karena terkait dengan masa-masa perkembangan dan pertumbuhan anak yang dijuluki sebagai masa emas (the golden age). Kompetensi guru TK secara generik meliputi tujuh kompetensi. Ketujuh konsep tersebut merupakan penjabaran dari kompetensi paedagogik yang bersifat spesifik sebagai ciri khusus guru taman kanak-kanak. Hal ini perlu disadari bahwa di TK tidak ada tujuan untuk mencapai prestasi akademik, apalagi sampai pada penetapan peringkat kejuaraan skolastik. Pada siswa TK yang ada hanya tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan.*

Kata Kunci: *Generic skills teaching, specific skills teaching*

A. Pendahuluan

Guru taman kanak-kanak adalah sosok seorang guru yang berbeda dengan guru lain yang bertugas pada lembaga persekolahan dalam satuan pendidikan di Indonesia. Mereka harus memiliki pandangan yang kuat tentang anak dan segala pertumbuhan serta perkembangannya, lingkungan sosial anak, kondisi orang tua anak, kultur dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta memahami proses pendidikan anak usia dini (Ebbeck, 1991:40). Selain itu, guru Taman Kanak-kanak juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai kecerdasan yang dimiliki anak, kebutuhan individual anak, serta perbedaan-perbedaan khusus yang ada pada setiap anak. Pemahaman terhadap hal tersebut akan sangat membantu guru TK dalam melaksanakan tugas membantu menstimuli perkem-

bangannya anak, seperti: perkembangan fisik motorik anak, perkembangan kognitif dan logika anak, perkembangan sosial-emosional anak, perkembangan bahasa dan seni anak, dan perkembangan agama dan etika anak. Oleh karenanya, guru TK harus memiliki kompetensi yang kokoh sehingga ia mampu tampil sebagai guru yang profesional bagi anak usia dini.

Kompetensi guru taman kanak-kanak pada dasarnya secara generik sama dengan kompetensi guru satuan pendidikan di atasnya. Namun, penjabaran kompetensi secara spesifik sangat berbeda dengan guru pada satuan pendidikan lainnya, karena terkait dengan masa-masa perkembangan dan pertumbuhan anak yang dijuluki sebagai masa emas (*the golden age*). Kompetensi guru TK secara generik meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi

sosial, dan kompetensi kepribadian. Berikut ini akan dibahas kompetensi generik tersebut dari tataran spesifik.

B. Kompetensi Pedagogik

Guru TK harus memiliki kompetensi spesifik sebagai penjabaran dari kompetensi generik. Bertalian dengan kompetensi paedagogik sebagai kompetensi generik, dalam penjabarannya secara spesifik sangat berbeda dengan kompetensi paedagogik pada satuan pendidikan lainnya, misalnya pada siswa SD (Pamela Hope, dalam Edgington, 2004:2), agar kompetensi paedagogik bagi guru TK memiliki penjabaran spesifik sebagai guru TK, sebab anak-anak TK membutuhkan guru yang memiliki kemampuan khusus (Edgington, 2004:1). Ada baiknya terlebih dahulu memahami isi pasal 14 UUSPN nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemahaman terhadap pasal 14 tersebut merupakan landasan bagi guru TK untuk melaksanakan tugas secara profesional. Kandungan substansial pada pasal tersebut mencakup tiga hal yang sangat mendasar, yaitu: **1) pemberian rangsangan pendidikan, 2) membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, serta 3) memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.** Hal ini, berarti bahwa guru TK

memiliki tugas untuk membangun kesiapan anak sebagai landasan pendidikan selanjutnya melalui upaya pemberian rangsangan agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat tumbuh berkembang secara optimal. Tumbuh-kembangnya potensi yang dimiliki anak dilakukan dengan cara membantu, membimbing, mendorong, dan mengarahkan anak sesuai minat dan kebutuhan mereka. Dalam kaitan ini terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan guru TK, yaitu: 1) mengidentifikasi kesiapan anak untuk memulai belajar sesuatu yang baru, 2) menandai tahapan kesiapan belajar anak, dan 3) membantu dan membimbing anak agar tertarik untuk belajar (Ebbeck, 1991:42). Agar ketiga hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka guru TK harus memiliki kompetensi dan kreativitas untuk meng-*arrangement* berbagai model bermain yang menyenangkan, menggembirakan, dengan penuh suasana santai dan bergairah.

Guru TK yang memiliki kompetensi paedagogik secara spesifik ditandai oleh kemampuan untuk memahamai: 1) konsep pendidikan anak usia dini, 2) konsep perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, 3) konsep multipotensi yang dimiliki anak, 4) konsep kebutuhan dan perbedaan individu anak, 5) konsep bermain dan permainan yang disuguhkan, 6) kreativitas untuk merancang berbagai aktivitas anak, dan 7) konsep belajar sambil bermain. Ketujuh konsep tersebut merupakan penjabaran dari kompetensi paedagogik yang bersifat spesifik sebagai ciri khusus guru taman kanak-kanak. Hal ini perlu

disadari bahwa di TK tidak ada tujuan untuk mencapai prestasi akademik, apalagi sampai pada penetapan peringkat kejuaraan skolastik. Pada siswa TK yang ada hanya tingkat perkembangan dan pertumbuhan kemampuan anak.

1. Konsep pendidikan anak usia dini

Guru TK harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk menggugah berbagai potensi yang dimiliki anak, bukan untuk menjadikan anak pandai membaca, pandai menulis, dan pandai berhitung. Guru TK berhadapan dengan berbagai potensi yang dimiliki anak, sehingga ia bertugas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya itu menjadi tumbuh secara optimal. Dengan demikian, ia bertugas: a) menstimuli berbagai potensi sehingga menjadi tumbuh, b) membantu tumbuhnya potensi sesuai dengan minat anak, c) membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, arif, menyenangkan, bergembira, santai, dan penuh kasih sayang, d) kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak, e) mampu menjalin komunikasi dengan orangtua anak secara bijaksana, f) mengidentifikasi tiap-tiap anak sebagai individu yang memiliki kebutuhan unik, pengalaman hidup, personaliti anak, interes anak, dan gaya belajar anak, dan g) mengidentifikasi isi belajar dan bermain yang menantang anak. Bertalian dengan kompetensi paedagogik ini, (Edgington, 2004:3-8) menyarankan bahwa guru TK

hendaknya memiliki kompetensi khusus sebagai berikut:

a) kehangatan, keramahan dan empati, b) spontanitas dan fleksibel, c) analitis dan refleksi berbagai keterampilan, d) memiliki prinsip-prinsip praktis yang jelas, e) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan semua tingkatan manusia, f) memiliki kemampuan untuk memberikan kemudahan, g) mempunyai kemampuan untuk membuat kecenderungan bermain dan belajar secara menyenangkan, h) memiliki kreativitas imajinatif, i) memiliki pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan anak dan belajar yang efektif, j) berhati-hati dalam memelihara berbagai catatan anak, dan k) optimistik dalam mempertimbangkan pendekatan yang dapat dilakukan.

2. Konsep perkembangan dan pertumbuhan AUD

Guru TK yang memiliki kompetensi pedagogik, harus memahamai benar tentang perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini penting karena sangat bertalian dengan proses membantu dan menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak. Setidaknya, guru TK harus memiliki pemahaman tentang konsep perkembangan dan pertumbuhan anak seperti: sensori dan stimulasi, kognisi-logika, perilaku sosial dan personal, imitasi, keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, perawatan diri, bahasa, dan persepsi (Johnson, 1975, Marrison, 1988; Arthur, 1998:76-91). Pemahaman terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini secara

holistik akan sangat membantu guru TK dalam menstimulasi, membantu, dan membimbing aktivitas dan kreativitas anak dalam berbagai hal melalui berbagai permainan yang menyenangkan mereka.

3. Konsep multipotensi yang dimiliki anak

Tidak bisa dipungkiri, bahwa guru TK merupakan sosok yang bertugas dan berfungsi sebagai stimulator guna membangun dan membangkitkan multi potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Multipotensi itu (menurut Gardner, Amstrong, Moleong, 2004) meliputi: 1) kecerdasan linguistik/verbal, 2) kecerdasan logika matematik, 3) kecerdasan spasial, 4) kecerdasan kinestetik, 5) kecerdasan musikal, 6) kecerdasan interpersonal, 7) kecerdasan intra personal, 8) kecerdasan naturalis, dan 9) kecerdasan religius. Dengan memahami potensi anak secara holistik tersebut, berarti guru TK mencintai anak didiknya. Dengan mencintai anak didiknya, akan mudah menerapkannya dalam proses pembelajarannya.

4. Konsep kebutuhan dan perbedaan individu anak

Guru TK, tatkala ia melakukan tugas profesinya sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi paedagogik, ia harus memahami benar tentang kebutuhan dan perbedaan tiap-tiap anak. Ada anak yang senang bermain sendiri, bermain kelompok, bermain bersama, bermain paralel, dan ada anak yang senang bermain dengan melihat dan menikmati permainan anak lain. Demikian juga ada anak

yang pendiam, yang agresif, dan macam-macam keunikan anak. Pemahaman akan kebutuhan dan perbedaan anak akan sangat membantu guru dalam merencanakan, melakukan, mengevaluasi, dan mengakses seluruh kegiatan yang dilaksanakan sebagai proses belajar

5. Konsep bermain dan permainan yang disuguhkan

Guru TK harus memahami benar bahwa anak TK adalah anak yang senantiasa senang bermain dan melakukan berbagai kegiatan yang mengandung kesenangan, kegembiraan, kebebasan dan kepuasan. Oleh karenanya, bermainnya anak adalah belajar dan belajarnya anak adalah bermain (Marrison, 1988:223). Dengan demikian, guru TK harus memahami konsep-konsep bermain, seperti menyenangkan, menggembirakan, memuaskan, aman, bebas bergerak dan tidak ada intervensi yang mengikat, serta tidak penuh dengan berbagai aturan. Bahkan, kini telah berkembang model-model bermain yang berdasarkan tematik yang prosesnya menggunakan pendekatan area, seperti: area baca tulis, area budaya, area matematika, area bahasa, area seni, area sains dan area agama.

6. Kreativitas untuk merancang berbagai aktivitas anak

Aktivitas gerak anak TK melalui bermain memerlukan disain dan rancangan kreatif guru. Penciptaan kreativitas yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran lewat bermain menjadi hal yang sangat penting untuk

dilakukan, sehingga guru dapat memanfaatkan berbagai material yang sederhana yang tersedia di sekitarnya. Guru TK yang cerdas memanfaatkan material yang murah dan sederhana, namun kandungan tantangan bagi anak tinggi merupakan tindakan kreatif yang sangat bermakna, dan itu semua dapat dilakukan bersama-sama dengan anak-anak melalui model-model tematik dengan berbagai pendekatan area, misalnya tema rekreasi, tema suara, dan tema lingkungan.

7. Konsep belajar sambil bermain

Perlu disadari bahwa pendidikan di TK bukanlah pembelajaran yang berorientasi pada tujuan prestasi akademis, melainkan bertujuan untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berbagai potensi yang dimiliki anak. Misalnya, kemampuan mengucapkan kata-kata, menirukan, membedakan bunyi suara, memilah dan memilih berbagai ukuran benda, membedakan warna, mengelompokkan berbagai ukuran benda, serta mengenal berbagai jenis benda yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, anak belajar mengenal berbagai hal tersebut harus dilakukan dengan bermain yang menyenangkan, bebas bergerak, dan tidak dibatasi dengan berbagai aturan yang ketat. Belajarnya anak adalah bermain dan bermainnya anak adalah belajar.

C. Kompetensi Profesional

Profesionalisme guru TK merupakan bukti konkret akan implementasi kompetensi paedagogik yang telah dimilikinya.

Oleh karenanya, kompetensi profesionalisme guru TK ini harus berpegang pada prinsip pendidikan anak usia dini, yakni: menyenangkan, menggembirakan, memuaskan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bermain dan belajar sesuai dengan minat mereka masing-masing. Oleh karenanya, ruangan atau tempat belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tersedia berbagai aktivitas belajar dan bermain menurut keinginan dan minat serta pilihan tiap-tiap anak baik bersifat individual maupun bersifat kelompok.

Berikut ini akan dideskripsikan kompetensi profesional guru TK dalam melakukan pembelajaran sebagai suatu contoh ilustrasi belajar berdasarkan tema pada anak TK kelas B (usia 5-6) tahun, dengan model pembelajaran berdasarkan **minat, dengan tema rekreasi yang meliputi area: seni, matematika, bahasa, dan baca tulis.**

Model pembelajaran tersebut meliputi tiga langkah pokok, yaitu: pembukaan, inti, dan penutup. Langkah **pembukaan** diawali dengan mengatur dan membimbing anak untuk berbaris di luar ruangan yang dipandu oleh salah seorang anak sebagai komandan. Kemudian, mereka dipersilakan masuk ruang kelas satu per satu yang diawali dengan bersalaman dengan guru. Selanjutnya, setelah masuk kelas, anak disuruh duduk di atas karpet dengan bentuk melingkar sesuai keperluan dan kondisi kelas yang dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh guru, dan anak menirukan doa yang dibacakan oleh guru mereka. Setelah berdoa selesai,

kemudian dilanjutkan dengan olah raga ringan di dalam ruangan tersebut dengan gerakan kaki ke kiri-kanan, ke depan-belakang, dan dilanjutkan dengan berjalan di tempat, lempar dan tangkap bola. Olah raga ringan ini memakan durasi waktu sekitar 5 menit. Langkah terakhir dalam pembukaan ini ditutup dengan dialog ramah tamah dengan anak, yang dilakukan guru terkait dengan acara dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, total waktu pembukaan 15 menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari dialog antara guru-anak terkait kegiatan yang akan dilakukan, yaitu model pembelajaran dengan tema rekreasi. Selanjutnya, guru mengarahkan anak memilih keempat kelompok area berdasarkan minat, yaitu area seni (mewarnai), area matematika (menempel himpunan benda-benda hidup dan mati), area bahasa (menebalkan gambar), dan area baca tulis (menggambar bebas). Kemudian, guru mempersilakan anak-anak untuk memilih area mana yang mereka minati. Setiap area diisi sekitar lima anak, dan di setiap area tersebut telah disediakan berbagai alat yang diperlukan sesuai areanya sebanyak anak pada area itu. Di dalam kegiatan ini anak terlihat antusias, bergembira, dan saling bekerja sama serta bergiliran untuk menggunakan alat yang memerlukan giliran secara bergantian. Sesuai dengan area yang disediakan pada hari itu (empat jenis area) guru mengamati aktivitas mereka sambil melakukan penilaian terhadap hasil karya anak.

Peran guru di dalam pengamatannya, sekaligus memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan bagi anak yang memerlukan. Sementara itu, bagi anak yang telah memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya sendiri dalam area itu, guru senantiasa memberikan kata penguatan berupa pujian dan tanda penguatan lainnya. Di dalam kegiatan area minat ini, anak-anak mempunyai aktivitas gerak yang bebas tanpa hambatan, sehingga mereka merasa lebih *enjoy* dalam melakukan aktivitasnya. Permainan area minat ini, jika anak telah merasa puas dan selesai pekerjaan yang ia lakukan, anak diperbolehkan untuk berpindah ke area minat yang lainnya misalnya, dari area minat seni ke area minat baca tulis dan seterusnya, sehingga semua anak akan bermain pada keempat area yang disediakan pada hari itu, setelah mereka selesai mengerjakan di area minat yang satu ke area minat yang lainnya. Jadi anak pada hari itu akan beraktivitas pada keempat area yang telah disediakan.

Tugas guru pada acara inti ini, selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang telah mereka selesaikan. Adapun contoh format penilaian dan pengamatan sebagai berikut:

hari/tgl	kegiatan	indikator yang dinilai	nama anak	hasil
Senin	Area baca tulis	Menata huruf	Vebri	Sangat baik

Selain format penilaian yang telah disiapkan itu, guru juga merekam kejadian-kejadian khusus yang dilakukan oleh anak, dan rekaman ini sifatnya rahasia, baik yang bertalian dengan kemampuan khusus maupun yang bertalian dengan kelakuan khusus anak. Durasi waktu dalam kegiatan area minat ini sekitar 2 jam.

Kegiatan Penutup

Proses kegiatan penutup ini merupakan kegiatan berkemas-kemas membereskan berbagai peralatan yang digunakan dalam kegiatan area minat untuk dikembalikan ke tempat yang telah disediakan. Penempatan kembali berbagai peralatan itu dilakukan sesuai dengan jenis barang dan tempat yang telah tersedia secara rapi dan teratur. Dalam kegiatan ini, anak tampak memiliki kemampuan untuk taat pada aturan, dan memiliki rasa keindahan. Setelah selesai membereskan peralatan sesuai dengan jenis dan tempatnya, selanjutnya anak melakukan cuci tangan sesuai tempat yang disediakan secara bergiliran. Langkah berikutnya, setelah cuci tangan semua anak selesai, anak diminta untuk duduk melingkar sesuai dengan kondisi tempat, dan sambil duduk mengatur diri mereka masing-masing, guru menyemangati anak dengan cara meneriakkan yel-yel, misalnya: kelas B hebat!, kelas B unggul!, kelas B pintar! Selanjutnya, guru melakukan dialog dengan anak sesuai dengan

tema area minat yang telah mereka lakukan tentang kesenangan, kesulitan dan hasil yang mereka capai. Kegiatan penutupan ini juga dilakukan sambil bernyanyi berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Bisa bernyanyi yang bertalian dengan rekreasi rekreasi, pengalaman berjalan-jalan ke kota, pengalaman menyeberang di jalan raya dan lain-lain, yang dipimpin oleh guru sambil diawali dengan dialog. Selain itu, dalam kegiatan penutup ini, juga disampaikan oleh guru tentang rencana kegiatan hari berikutnya. Dengan berbagai kreativitas yang dirancang oleh guru dalam acara penutupan itu boleh saja guru bercerita, menunjukkan gambar-gambar teknologi, produk-produk sosial artifak dan sebagainya, yang kemudian ditutup dengan doa yang dipimpin oleh guru. Setelah berdoa, dilanjutkan dengan ucapan selamat siang dalam tiga bahasa: Indonesia, Inggris, dan bahasa daerah setempat. Setelah doa tutup, selanjutnya anak anak dipersilahkan minum dan makan-makanan yang telah disediakan. Setelah mereka selesai makan dilanjutkan dengan berbaris untuk keluar kelas pulang atau melanjutkan kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat bebas memilih (boleh ikut, boleh tidak) yang disediakan lembaga taman kanak-kanak. Durasi waktu penutupan kurang lebih 15 menit.

D. Kompetensi Sosial

Guru taman kanak-kanak, selain memiliki kompetensi paedagogik, profesional, juga harus memiliki kompetensi sosial. Kompetensi ini bertalian dengan sikap sosial seorang guru di dalam berkomunikasi dengan orang tua anak, dengan teman sejawat, dan terutama dengan anak didik. Kompetensi sosial guru TK setidaknya 1) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan semua tingkatan manusia, 2) memiliki kemampuan untuk memberikan kemudahan kepada anak, 3) mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan anak dalam bermain dan belajar secara menyenangkan, 4) berhati-hati dalam memelihara berbagai catatan anak, 5) optimistik dalam mempertimbangkan pendekatan yang dapat dilakukan demi anak. Kompetensi sosial yang dimiliki guru TK sangat bermakna terhadap proses stimulasi dan bantuan yang dibutuhkan anak dalam pertumbuhan dan perkembangan multipotensi yang dimiliki anak. Oleh karenanya, pemahaman penerapan terhadap kelima kompetensi sosial tersebut menjadi prasyarat bagi seorang guru TK, sehingga dunia sosial-emosional anak dapat dipahami secara mendalam. Dengan demikian, penguasaan berbagi bahasa sebagai alat berkomunikasi, pemahaman budaya, dan nilai-nilai yang berlaku dalam komunitas masyarakat merupakan modal dasar yang melandasi kompetensi sosial guru taman kanak-kanak.

E. Kompetensi Kepribadian

Anak usia dini dan Taman kanak-kanak adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan baik secara psikis maupun fisik. Secara psikis, mereka sangat memerlukan seorang figur dan tauladan yang dapat dijadikan cermin dan panutan hidup. Mereka membanggakan seorang idola. Guru TK merupakan idola kehidupan mereka. Sebab, perbuatan guru yang dilihat dan ucapan guru yang didengar anak TK akan menjadi bagian penting dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian mereka (Tumble Tots, 2007; Harun, 2006). Sesuatu yang dilihat dan didengar oleh anak usia dini dan TK merupakan suatu *message* penting sebagai informasi yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak (Lindsay & Norman, 1977:286).

Orang luar selain keluarga yang ikut membangun karakter dan membantu menstimuli pertumbuhan dan perkembangan anak adalah guru TK. Oleh karenanya, ia merupakan sosok yang ideal sebagai suri tauladan bagi anak-anak TK. Ia adalah seorang yang ditiru, dianut, dan dipatuhi semua kata-katanya. Seorang guru TK merupakan idola bagi anak-anak dan sekaligus merupakan orang terdekat kedua setelah orang tua mereka. Oleh karenanya, sebagai seorang idola, ia harus sabar, harus ramah, harus menjadi contoh tauladan dalam segala hal: perkataan, perbuatan, dan tingkah laku di depan anak-anak. Sebenarnya, kompetensi kepribadian ini merupakan fondasi yang menyangga kompetensi paedagogik, profesional, dan sosial guru TK.

Secara rinci kompetensi kepribadian ini meliputi: 1) sabar, 2) ramah, 3) penyayang, 4) pengasih, 5) panutan, 6) tauladan, 7) jujur, 8) periang, 9) pemaaf, 10) ihklas dan rela.

F. Penutup

Generic skills competence dan *specific skills competence* merupakan dua hal yang sangat penting bagi guru Taman Kanak-kanak. Sebab, dengan penguasaan terhadap kedua hal tersebut akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik anak usia dini, sehingga mereka tidak salah dalam melakukan tugasnya. Kesalahan dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini akan sangat fatal bagi perkembangan dan pertumbuhan otak mereka (Nina, 2006). Bahkan bisa berakibat tidak berfungsinya otak anak secara optimal, sehingga **masa emas** ini akan berubah menjadi **besi karat** yang tidak memiliki fungsi.

Daftar Pustaka

- Arthur Leonei at. Al. (1998). *Programming and planning in early childhood settings*. Toronto: Harcourt Brace.
- Ebbeck, A. Marjory. (1991). *Early childhood education*. Melbourne: Logman Cheshire Pty Limited.
- Edgington Margaret. (2004). *The foundation stage teacher in action: teaching 3,4 and 5 years olds*. Thousand oaks, California: Sage Publication Inc.
- Harun, (2006). Pendidikan anak usia dini: Kembali kepada bermain: *Makalah disampaikan pada sarasehan Guru TK ABA se Kota Yogyakarta pada tanggal 9 dan 16 Desember 2006*.
- Johnson M. Vicki and Warner A. Roberta. (1975). *A step-by-step learning guide for retarded infants and children*. Syracuse, New York: Syracuse University press
- Lindsay, Peter H. and Norman, Donal A. (1977). *Human information processing*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Morrison, S. George. (1988). *Early childhood education today*. Columbus, Toronto: Merrill publishing company
- Moleong J. Lexy. (2004). Teori dan aplikasi kecerdasan jamak. *Buletin Paud, edisi khusus 2004*, Jakarta: Direktorat PAUD Dijen PLS Depdiknas.
- Tumble Tots. (2007). Welcome to Tumble Tots Jogjakarta, Skills for life. *Makalah disampaikan dalam seminar Pusat Studi PAUD Lemlit UNY tanggal 31 Mei 2007*.